

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 4

TAHUN 2005

Pasokan Listrik Jawa-Bali Terancam Gangguan Serius

Maraknya Pencurian Besi "Tower" Bisa Robohkan Menara SUTET

BANDUNG, (PR).-

Pasokan listrik Jawa-Bali, terancam gangguan serius akibat maraknya pencurian besi tower. Pencurian besi tower milik Perusahaan Listrik Negara (PLN) Region Jawa Barat itu selama kurun 2004-2005 terus meningkat.

Misalnya selama April 2005 saja terjadi tujuh kali pencurian di tempat berbeda. Jika menara tempat bentangan kabel itu roboh, maka akan terjadi pemadaman listrik dalam jangka waktu yang lama.

Hal itu diungkapkan Manajer Bidang Operasi dan Pemeliharaan PLN Region Jabar Asep Burhan, didampingi Asisten Manajer Operasi, Iyan Bastani, dan Pelaksana Harian Asisten Manajer Pemeliharaan, Endang Saputra, Selasa (3/5).

Menurut Asep, yang paling membahayakan dan dampaknya meluas adalah pencurian besi tower pada saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET) 500 kv. Saluran tersebut merupakan penyuplai listrik untuk Jawa-Bali. "Kalau sampai roboh, Jawa-Bali bisa gelap," kata Asep.

Berdasarkan catatan, kata Asep, pencurian besi tower milik PLN itu cenderung terus meningkat. Lokasinya tidak hanya di wilayah Bandung, tetapi juga luar Kota Bandung. Sedangkan daerah yang rawan pencurian besi tower, di wilayah Tomo Kab. Sumedang, jalur Subang-Purwakarta, Pangalengan, Banjaran, dan Majalaya Kab. Bandung.

Asep mengungkapkan, untuk April 2005 saja terjadi 7 kali pencurian besi tower. Salah satunya terjadi di jalur SUTET 500 kv Bandung Selatan-Madirancan, yakni sebanyak 3 buah pada tower 196 berlokasi di Desa Jembarwangi Kec. Tomo Sumedang. Kemudian pada tegangan saluran udara tegangan tinggi (SUTET) 150 Kv jalur Cisungka-Kamojang pada tower 25, 26, 27, 29, 30, berlokasi di Desa Sidangsari Kec. Paseh Majalaya. Disana sebanyak 143 potongan besi hilang dicuri.

"Kalau dijumlahkan dari 2004 hingga 2005, tidak kurang dari 449 potongan besi tower telah hilang dicuri. Memang kalau dihitung kerugian materi akibat pencurian

itu, tidak seberapa. Namun dibandingkan dampaknya, bisa merugikan cukup besar," kata Asep.

Asep mengatakan, tidak mengetahui secara jelas fenomena di balik meningkatnya pencurian besi tower tersebut. Hanya kemungkinan, pelakunya adalah mereka yang butuh makan. Meski begitu, cukup ironis kalau untuk kebutuhan pribadi mengorbankan kepentingan umum yang cukup luas.

Oleh karenanya, Asep meminta aparat keamanan untuk menindak secara tegas dan bagi pelaku yang telah ditangkap diharapkan bisa mendapat hukuman yang membuat jera pelakunya. Hal itu mengingat dampak dari pencurian tersebut sangat luas dan mengundang kerawanan ekonomi dan sosial.

Perketat pengawasan

Upaya memperkecil pencurian besi tower tersebut, menurut Asep, pihak PLN Region Jawa Barat membuat kebijakan dengan cara memperketat pengawasan tower, terutama di daerah yang rawan terjadinya pencurian. Dari semula di kontrol satu bulan sekali menjadi satu minggu sekali.

"Kami menugaskan petugas khusus dari PLN terdekat, mereka mengontrol tower yang ada di wilayahnya kemudian melaporkan kondisi terakhirnya," kata Asep.

Upaya lainnya ke depan, melakukan kerja sama dengan pihak kepolisian setempat seperti polsek-polsek untuk mengawasi langsung dan mengamankan aset negara. "Pencurian besi tower yang paling rawan adalah di tengah hutan. Jadi untuk mengawasinya perlu berbagai pihak, terutama aparat keamanan yang juga masyarakat setempat," katanya.

Sementara itu, upaya preventif yang telah dilakukan menurut Asep, mengelas boud tower, sehingga tidak bisa diputar.

Seperti diketahui, di wilayah Unit Pelayanan Transmisi Bandung Barat ada tower yang sampai roboh. Di wilayah itu pula beberapa orang diamankan polisi dan kasusnya sekarang tengah disidangkan di PN Bale Bandung, dengan tersangka Nur alias Yep (24), Ag Sum alias Kop (29), dan Rid Han alias Jang (29) dengan ancaman empat tahun penjara. (A-113)***

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2005

Pembangunan PLTG dan PLTU Sumsel Penuhi Kebutuhan Listrik Sumatera-Jawa

JAKARTA – Menyandang predikat sebagai Lumbung Energi Nasional, Sumatera Selatan, optimistis bisa mencukupi kebutuhan listrik di Pulau Jawa dan Sumatera melalui pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) mulut tambang serta pembangkit listrik tenaga gas (PLTG). Total daya yang bisa dihasilkan mencapai 1.400 megawatt (MW).

“Kami berharap ada investasi untuk merealisasikan pembangunan PLTU dan PLTG ini, mengingat potensi energi listrik yang ada mencapai lebih dari 17.940 *trillion watt hour* (TWh) yang tersebar di beberapa kabupaten. Selain bisa memenuhi kebutuhan Sumatera, pasokan ini juga bisa untuk mencukupi kekurangan listrik di Pulau Jawa, bahkan bisa kita ekspor hingga ke Malaysia,” tutur Gubernur Sumatera Selatan Syahril Oesman di sela acara *kick off meeting* Penyusunan *Masterplan* Provinsi Sumatera Selatan sebagai Lumbung Energi Nasional Tahun 2005-2025 di Jakarta, Rabu (4/5).

Syahril mengemukakan, pembangunan kedua pembangkit ini harus dijadikan prioritas utama dalam mewujudkan program lumbung energi, yakni dengan memanfaatkan ketersediaan gas bumi dan batu bara yang melimpah di provinsi yang ia pimpin.

Apalagi, menurutnya, pembangunan tersebut juga dapat membuka lapangan kerja baru bagi provinsi yang memiliki tingkat pengangguran mencapai 300

ribu jiwa dan penduduk miskin 1,4 juta jiwa.

“Sampai 2009, kami mengharapkan kedua pembangkit listrik itu sudah bisa beroperasi dengan total kebutuhan investasi yang diperlukan mencapai US\$ 1.324 juta. Ditambah lagi dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja sekitar 8.860 orang dari sektor kelistrikan dan 14.200 orang dari pertambangan dan industri migas. Dengan demikian, kami sangat berharap keadaan sosial ekonomi masyarakat itu bisa ditingkatkan,” tambahnya.

Rencananya, pemerintah provinsi akan membangun empat unit PLTG berkapasitas 400 MW. Total investasi yang diperlukan mencapai US\$ 324 juta dan memerlukan gas sebanyak 42,05 juta kaki kubik (*mile-mile standard cubic feet* mmscf) per tahun. Keempat unit PLTG tersebut diyakini dapat memproduksi listrik sebesar 3,5 juta MWh per tahunnya.

Sementara itu, pembangunan lima unit PLTU direncanakan di lima lokasi dengan nilai investasi mencapai US\$ 1 miliar. Pengoperasian PLTU ini nantinya memerlukan pasokan batu bara sebesar 5.265 juta ton per tahun. Kelima unit PLTU ini nantinya bisa memproduksi listrik hingga 8,7 juta MWh per tahunnya.

Untuk mendukung keberhasilan pembangunan lumbung energi tersebut, dia mengharapkan dukungan dari peme-

rintah pusat, antara lain untuk pembangunan infrastruktur, percepatan pembangunan transmisi interkoneksi Sumatera-Jawa, pembangunan transmisi lintas timur Sumatera, peningkatan jalan dan pembangunan kereta api dan percepatan pembangunan pipanisasi gas Sumsel-Jawa serta prasarana pemasyarakatan bahan bakar gas (BBG) untuk transportasi di Sumsel.

Lumbung Energi Nasional

Sementara itu, Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Kusumayanto Kadiman membenarkan bahwa dalam sepuluh tahun mendatang kebutuhan listrik nasional akan meningkat dengan laju 9% tiap tahun. Dari jumlah itu, 81% merupakan permintaan listrik dari Pulau Jawa dan Bali.

Untuk itu, pemerintah akan mengurangi ketergantungan pembangkit listrik terhadap bahan bakar minyak (BBM) dengan menggunakan sumber energi non-minyak. Hal ini mengingat kenaikan harga minyak yang akan menyebabkan tingginya harga listrik.

“Jadi, pembangkit listrik yang berpotensi untuk dikembangkan dalam 10 tahun mendatang adalah PLTU dan PLTG. Kapasitas PLTU pada tahun 2010 nanti diperkirakan mencapai 42% dari total kapasitas pembangkit, sedangkan PLTG sebesar 26%,” jelasnya kepada peserta *kick off meeting*.(c63)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA			<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>								
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI		<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM							
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15					16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31						
HALAMAN : 6											TAHUN 2005

Listrik desa di Banten bermasalah

SERANG (Bisnis): Proyek listrik perdesaan (prolisdes) yang dilakukan PT PLN UPJ Banten melalui dana APBN bersama Dinas Perencanaan dan Energi Provinsi Banten bersumber APBD menuai masalah di lapangan.

Permasalahan yang menyangkut teknis itu antara lain tidak paralelnya sistem jaringan yang terpasang antartravo.

Kepala Distamben Deddy M. Barmawijaya mengatakan semrawutnya instalasi prolisdes akibat PLN UPJ Banten tidak melakukan koordinasi dengan Distamben. Instalasi yang dipasang PLN pun tidak tepat sasaran.

"Koordinasi PLN sangat minim, padahal kami yang punya wilayah," kata Deddy kepada *Bisnis*, belum lama ini.

Ketika hal itu dikonfirmasi kepada PLN UPJ Banten, pihak PLN pun menyalahkan Distamben.

Menurut Bambang Susilarto, *Manager* Humas PLN UPJ Banten, Distamben selama ini tidak pernah melibatkan PLN dalam proyek lisdes. "Sekadar konsultasi saja tidak kepada PLN. Sedangkan hanya kami yang tahu berapa kapasitas sambung yang tersedia, kami kan yang punya travo." (k10)

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : /0		TAHUN 2005

■ Sektor Energi

Menristek Desak Ekspor Sumber Energi Dihentikan

Jakarta, NERACA

Menteri Riset dan Teknologi (Menristek)/Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Kusmayanto berharap keran ekspor sumber energi Indonesia ditutup karena kebutuhan dalam negeri Indonesia belum mencukupi, sementara kebutuhan energi dunia semakin besar.

"Jangan sampai sumber energi kita dikeroyok orang-orang luar karena keran ekspor dibuka lebar. Butuh kebijakan fiskal yang menghambat larinya sumber energi ke pasar dunia," kata Kusmayanto Kadiman, di sela-sela pertemuan Penyusunan Master Plan Provinsi Sumatera Selatan sebagai Lumbung Energi Nasional 2005-2025, di Jakarta, Rabu (4/5).

Pada 2000 ungkap dia, pemakaian bahan bakar minyak (BBM) sebagai energi final di Indonesia sebesar 322 juta Setara Barel Minyak (SBM). Sedangkan penggunaan BBM untuk pembangkit listrik sebesar 36 juta SBM.

"Dari total permintaan BBM sebesar 358 juta SBM itu, kilang dalam negeri hanya mampu mema-

sok BBM sebanyak 274 juta SBM atau setara 756 ribu barel per hari. Sehingga tiap harinya Indonesia harus mengimpor sebanyak 230 ribu barel per hari," sebut Kusmayanto.

Ia menambahkan, dalam 10 tahun terakhir, kebutuhan listrik diperkirakan meningkat dengan laju sembilan persen per tahun, dengan 81% dari total permintaan listrik berasal dari Pulau Jawa dan Bali. "Kalau harga minyak berkecenderungan terus meningkat, maka harga listrik pun semakin tinggi. Dengan demikian diharapkan pemenuhan listrik di masa mendatang dapat menggunakan sumber energi non minyak," tuturnya.

Menurut Menristek, pembangkit listrik yang berpeluang untuk dikembangkan dalam waktu dekat adalah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batubara dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU) Panas Bumi. Kapasitas pembangkit PLTU batubara pada 2010 diperkirakan akan merupakan 42% dari total pembangkit sedangkan PLTGU Gas Bumi sebe-

sar 26%," katanya.

Dalam kesempatan itu Kusmayanto juga mengatakan, Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi yang memiliki cadangan terbesar dalam memberi kontribusi sumber energi nasional. "Maka sudah sepatutnya Sumsel ditetapkan sebagai lumbung energi nasional pada 9 November 2004 oleh Presiden," katanya.

Selain merupakan daerah penghasil minyak dan gas bumi unkap menteri, cadangan batubara Sumsel mencapai 39 miliar ton dan baru ditambang sekitar 5,4 juta ton. Di luar itu juga ada potensi gas metan sebesar 120 ton kaki kubik yang sama sekali belum digunakan.

"Potensi sumber energi lain seperti panas bumi, air dan biomasa juga melimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal," tutur Kusmayanto.

Cadangan minyak Indonesia sendiri pada Januari 2003 yang potensial sebesar 5.024,6 MMSTB. Sedangkan yang terbukti 4.721,8 MMSTB sehingga total cadangan minyak 9.746,4 MMSTB. (zan)

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 9

TAHUN 2005

Rencana Kenaikan Tarif Listrik di Batam

Batam, NERACA

Rencana kenaikan tarif listrik sebesar 4% oleh perusahaan listrik negara (PLN) Batam sebaiknya ditinjau kembali agar tidak memberatkan masyarakat, kata Penjabat Walikota Batam Manan Sasmita.

"Kenaikan tarif listrik itu mesti ditinjau dan perlu adanya pembicaraan dengan DPRD Kota," katanya, Kamis (5/5).

Dia mengatakan, Pemerintah Kota tidak mempunyai wewenang masalah rencana kenaikan tarif listrik itu, namun begitu pihaknya sangat berharap pihak-

pihak yang memiliki wewenang untuk itu mempertimbangkan berbagai segi agar tidak memberatkan masyarakat.

"Kita hanya menunggu persetujuan dari mereka saja dan mengharapkan adanya peninjauan sementara," kata Manan.

Menurut dia, PLN Batam mesti memberikan keputusan terbaik bagi masyarakat yang saat ini masih merasakan kenaikan BBM pada awal bulan Maret, dan itu harus menjadi bahan pertimbangan bagi PLN untuk menunda menaikkan tarif listrik. (Ant/34)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
- MADINA

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 9

TAHUN 2005

PT PLN Bekasi Menderita Kerugian Rp 26 Miliar

(Bekasi, MADINA): Masalah pencurian listrik kelihatannya sulit diberantas, maraknya pencurian listrik diwilayah kerja PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) area jaringan pelayanan (APJ) Bekasi, mengakibatkan kerugian Rp 26 miliar. "Selain masalah pencurian juga tunggakan rekening di Bekasi, sampai dengan Maret 2005, tercatat Rp 22 miliar, namun sudah ditangani oleh pihak PLN Bekasi walau jumlah tunggakan rekening dan kerugian energi akibat pencurian listrik sebesar 15 persent atau mencapai miliaran rupiah," ujar

meneger APJ Deni Pranoto, belum lama ini.

Beberapa waktu lalu karena pencurian tetap marak di PLN Bekasi, meskipun begitu PLN APJ Bekasi akan terus mengintensifkan operasi penertiban pemakain tenaga listrik. Selain itu pada Senin pekan lalu PT PLN Bekasi juga menjalin kerjasama dengan Kejaksaan Negeri Bekasi untuk masalah bidang Tata Usaha dan Perdata. Dari keterangan pers. yang diterima wartawan, 532.000 pelanggan di Bekasi yang meliputi Bekasi Saja, dan pelanggan rumah tangga mencapai 86 persen

atau mendominasi jumlah pelanggan PLN di wilayah itu. Yang menjadi masalah bahwa tiap bulan para penunggak rekening ada yang membayar lunas, tetapi disamping itu tiap bulanpun ada yang menunggak," ujarnya.

Sedangkan mengenai masalah pencurian listrik, ternyata kebanyakan adalah adanya sambungan liar yang diambil dari gardu-gardu tiang listrik yang ternyata banyak digunakan untuk penerangan lapangan olah raga, gardu hansip, dan warung-warung yang mencantol aliran listrik dari tiang yang terdekat. Oleh

karena itu dalam beberapa bulan mendatang pihak PT PLN APJ Bekasi akan mengadakan penertiban oleh petugas PLN untuk menertibkan sambungan-sambungan liar tersebut.

Disamping itu pula kepada masyarakat dihimbau untuk tidak melakukan sambungan-sambungan liar, bukan saja bisa mengakibatkan bahaya kebakaran karena sambungan-sambungan tersebut dilakukan oleh orang-orang yang bukan ahlinya, melainkan pula yang tak kalah pentingnya lampu nyala dan penyambungan tidak standar dari PLN. (Sat)

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>										
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31										
HALAMAN : 6											TAHUN 2005

Sumatera Selatan Potensi Jual Tenaga Listrik ke Malaysia

JAKARTA — Provinsi Sumatera Selatan berpotensi menjual tenaga listriknya ke Semenanjung Malaysia. Menteri Riset dan Teknologi sekaligus Kepala BPPT Kusmayanto Kadiman menjelaskan, secara geografis, letak Sumatera Selatan lebih dekat dari Sarawak selaku sumber energi Malaysia. Pemerintah sudah pernah membicarakan hal tersebut dengan pemerintah Malaysia.

"Jadi nanti bisa saja pasokan listrik dari Sarawak ditukar untuk Kalimantan," katanya kepada pers kemarin. Gubernur Sumatera Selatan Syahril Oesman menambahkan, provinsinya memang kaya cadangan energi, baik gas alam maupun batu bara. "Sampai 2009 kami menargetkan pembangkit listrik mulut tambang sudah beroperasi dengan total daya 1.400 megawatt," katanya.

Beberapa proyek listrik di Sumatera Selatan yang sudah direncanakan adalah pembangkit listrik tenaga uap Banjarsari, Oku, Muda, Sriwijaya, Musi Prima Coal, dan Bangko Tengah. Sementara itu, proyek pembangkit listrik tenaga gas (PLTG) antara lain PLTG Borang, Gunung Mas, dan Pagar Dewa.

Ia bahkan berkeyakinan, kemampuan pasokan listrik dari Sumatera Selatan juga bisa dimanfaatkan untuk sistem listrik Jawa-Bali. ● muhammad fasabeni

7.

MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/> 										
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM											
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 6						TAHUN 2005					

PLTU Takalar terhambat

MAKASSAR (Bisnis): PT Bosowa Energi belum mengantongi izin untuk membangun pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) berkapasitas 2x150 MW di Kab. Takalar Sulsel, padahal permohonan izin proyek itu sudah diajukan sekitar dua tahun lalu.

Owner Bosowa Group Aksa Mahmud mengatakan selain cukup lama, juga tidak ada kejelasan soal lembaga pem-

beri izin proyek itu.

"Bosowa itu bingung karena tidak jelas apakah perizinan itu dari kementerian ESDM [Energi dan Sumber Daya Mineral] atau PLN karena keduanya telah ditemui namun izin itu masih belum jelas prosesnya," katanya di Makassar, akhir pekan lalu.

Padahal, menurut dia, Bosowa sudah mengurus izin proyek itu sekitar dua tahun lalu.

Jika masalah perizinan pembangunan PLTU itu tidak segera dibenahi, maka kegiatan investasi pada bidang industri lainnya di Sulsel dalam dua tahun ke depan bakal terhambat.

Saat ini, lanjut Aksa, ancaman defisit daya sangat mengkhawatirkan bahkan dua pabrik semen di daerah ini terpaksa dipangkas konsumsi listriknya oleh PT PLN. (k5/mnk)

8

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2005

Izin kelistrikan belum ada

Usaha Conoco akan distop

SEKAYU, Sumsel (Bisnis): Dinas Pertambangan dan Energi Kab. Musi Banyuasin, Sumatra Selatan, akan menghentikan pengoperasian ConocoPhillips karena perusahaan migas itu diketahui belum mengantongi izin kelistrikan.

"Dalam waktu dekat ini, kami akan menghentikan pemakaian listrik ConocoPhillips yang berlokasi di Mangun Jaya karena sejauh ini diketahui belum mempunyai izin kelistrikan," kata Kasubdin Energi, Dispertamben, Musi Banyuasin, Robert Heri, Rabu.

Menurut dia, penghentian itu merupakan langkah terakhir Pemkab Muba melalui Dispertamben, karena selama ini pihaknya sudah memberikan imbauan secara tertulis agar perusahaan itu mengantongi izin mengenai pemakaian kelistrikan yang melebihi 100 kVA.

Dia menjelaskan ketentuan untuk izin kelistrikan itu sesuai dengan Undang-undang No. 15/1985 mengenai Ketenagalistrikan dimana diwajibkan setiap perusahaan yang beroperasi memiliki izin.

"Bila ketentuan itu dilanggar, maka mau tidak mau perusahaan yang beroperasi harus dikenakan sanksi pidana maksimal lima tahun dan denda Rp5 miliar."

Ketentuan ketenagalistrikan itu, kata Heri, sudah diatur dalam Peraturan

Daerah No. 35 tahun 2002, yang isinya tentang pemberian izin usaha pengadaan tenaga listrik untuk kepentingan sendiri dan umum serta usaha penunjangnya.

Dia mengungkapkan langkah tegas itu dimaksud agar perusahaan dapat menaati peraturan sesuai dengan undang-undang maupun perda yang berlaku.

Selama ini, menurut dia, perusahaan yang berdiri di Muba, baik perusahaan perkebunan dan pertambangan, baru 40% yang membayar izin kelistrikan, sedangkan sisanya 60% masih membandel.

"Padahal kami sudah sering mela-

yangkan surat kepada semua perusahaan yang beroperasi di Muba, namun hasilnya hanya 40% yang mamatuhi," jelasnya.

Menurut dia, sebelumnya Dispertamben Muba, pernah melakukan penghentian kelistrikan kepada PT Pinago Utama, sebuah perusahaan yang bergerak pada perkebunan kelapa sawit di daerah Babat Toman, Muba, Sumsel dan PT Medco Energi Internasional.

Sementara itu, kata dia, tindakan tegas dengan cara melakukan pemutusan itu membuahkan hasil, hingga akhirnya pihak perusahaan itu mau menaati dengan membayar izin kelistrikan yang telah ditentukan sesuai perda. (k1)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

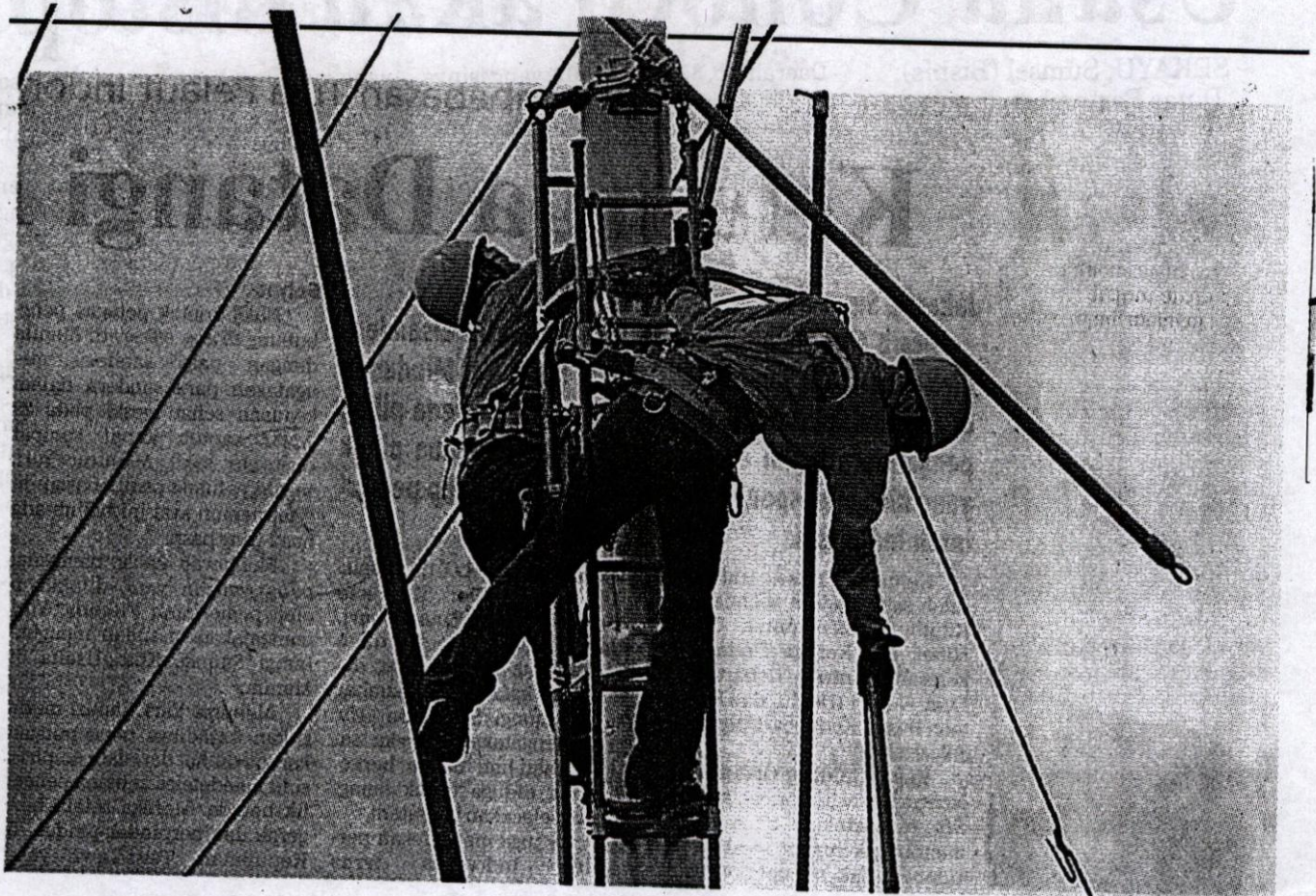
MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2005



KURANGI PEMADAMAN - Dua petugas Perusahaan Listrik Negara (PLN) memeragakan perbaikan jaringan listrik tanpa melakukan pemadaman, dalam acara pemberian sertifikat Pelayanan Dalam Keadaan Darurat (PDKB) kepada para teknisinya di Jakarta, Selasa (3/5). Dengan kehadiran petugas yang memiliki kualifikasi ini diharapkan para pelanggan PLN tidak perlu lagi mengeluhkan kejadian pemadaman yang selalu terjadi apabila harus dilakukan perbaikan jaringan.

SH/Agung Prabowo

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2005

Strategi Pemasaran PLN 2005 Agresif dan Lebih Terarah

Listrik sudah merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat modern sekarang ini. Permintaan akan kebutuhan terhadap energi listrik tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk. Bahkan ketika terjadi krisis moneter tahun 1998, permintaan akan tenaga listrik tidak menunjukkan penurunan, tetapi justru terus meningkat.

SEBAGAI satu-satunya badan usaha yang diberi wewenang untuk mengelola bisnis tersebut, PT PLN (Persero) terus berupaya menyediakan energi listrik bagi kebutuhan nasional.

Saat ini ada salah satu program dan strategi yang cukup penting yang sedang dilaksanakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor tenaga listrik tersebut yakni strategi dan program pemasaran yang lebih agresif untuk mencapai target pendapatan penjualan tenaga listrik tahun 2005.

Menurut Direktur Niaga dan Pelayanan Pelanggan PT PLN (Persero), Sunggu A Aritonang, program segmentasi pasar dengan mengembangkan berbagai produk layanan menjadi salah satu langkah yang mutlak untuk ditingkatkan tahun 2005 ini.

Target rasio operasi yang harus dicapai perusahaan tahun 2005 sebesar 95,18 persen. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka target Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang terberat tahun ini di antaranya harus naiknya pertumbuhan penjualan tenaga listrik sebesar 5,6 persen, sementara nilai pendapatan penjualan harus meningkat jauh lebih besar yakni sebesar 17 persen.

Kemampuan penjualan tenaga listrik PLN tahun 2004 hanya tumbuh sekitar empat persen, sedangkan tahun 2005 pertumbuhannya dituntut untuk naik menjadi 5,6 persen, sementara disisi pendapatan penjualan harus naik lebih besar lagi, yakni 17 persen.

Dengan pertumbuhan pemakaian listrik secara nasional tersebut pendapatan tahun 2005 sekitar Rp 48,79 triliun. Proyeksi penjualan

tahun 2005 tenaga listrik di seluruh unit PLN se-Indonesia mencapai sebesar 104,947 GWh yang akan memberikan rupiah pendapatan sebesar Rp 61,76 triliun.

"Melihat angka target penjualan dan pendapatan penjualan tersebut, ini berarti tahun 2005 PLN harus lebih banyak menjual tenaga listrik kepada pelanggan golongan tarif potensial," kata Sunggu Aritonang.

Untuk itu Direktur Niaga dan Pelayanan Pelanggan PT PLN mengajak seluruh jajaran PLN di bidang pemasaran harus benar-benar menjalankan program segmentasi pasar yang lebih terprogram, terarah dan terukur agar *revenue* PLN tahun 2005 jauh lebih baik.

Sunggu Aritonang, mengakui bahwa target pemasaran tersebut merupakan tantangan yang cukup berat dan bukan sebuah pekerjaan mudah, terlebih lagi di saat PLN harus menjual banyak pada pelanggan

industri, telah berkembang isu de-industrialisasi yaitu adanya keinginan sejumlah pelanggan industri untuk membangkitkan *co-generation*-nya guna memenuhi kebutuhan listrik mereka sendiri.

Menurut Direktur Niaga dan Pelayanan Pelanggan PLN, untuk sistem ketenagalistrikan di luar sistem ketenagalistrikan Jawa-Bali, pada umumnya kendala penyediaan tenaga listrik adalah keterbatasan kemampuan daya pembangkit. Sedangkan untuk sistem ketenagalistrikan se Jawa-Bali, masalah ketersediaan daya pembangkit tidak menjadi kendala.

Namun PLN menghadapi kesulitan memperoleh lahan yang aman dan memadai untuk penempatan gardu distribusi atau trafo sisipan di kota-kota besar. Inilah yang menyebabkan tegangan di beberapa lokasi masih di bawah standar.

Yang menjadi kerawanan dari pertumbuhan pelanggan dan pemakaian listrik adalah ketersediaan kapasitas. Karena itu harus dijawab dengan mendahului pertumbuhan ke depan.

Menurut Sunggu Aritonang, untuk mengantisipasi itu perlu dilakukan melalui dua cara, yakni *pertama* membangun pembangkit baru dan atau menekan pertumbuhan beban. Pertumbuhan ini su-



Direktur Niaga dan Pelayanan Pelanggan PT PLN (Persero) Sugung Aritonang

dah diantisipasi hingga lima tahun ke depan dengan cara peningkatan kemampuan pembangkit yang ada, pembangunan pembangkit baru dan pembelian listrik dari pihak ketiga.

Untuk menekan pertumbuhan beban, dilakukan dengan kegiatan pengaturan beban disisi konsumen atau dikenal dengan nama program *Demand Side Management* (DSM). Caranya adalah dengan mengkampanyekan penggunaan lampu hemat energi dan penggunaan alat listrik di luar waktu beban puncak yang biasanya terjadi di malam hari antara pukul 18.00 hingga sekitar pukul 21.30. Program SDM ini dikampanyekan bekerjasama dengan industri lainnya.

Sesuai dengan visi PLN, maka visi pelayanan pelanggan PLN yang ideal di masa datang adalah memberikan pelayanan yang setara dengan pelayanan pelanggan di perusahaan listrik kelas dunia. Pelayanan yang diberikan perusahaan listrik kelas dunia yaitu pelayanan dasar yang harus diberikan kepada pelanggan sebagai tuntutan universal yakni listrik tidak boleh padam, tagihan benar dan adanya opsi pelayanan.

Maksud listrik tidak padam adalah listrik tidak boleh padam disebabkan oleh hal-hal yang masih dalam kendali perusahaan. Dan bila padam harus segera dipulihkan, lalu pelanggan memperoleh informasi mengapa padam dan apa yang

dilakukan agar kejadian tersebut tidak terulang.

Tagihan benar, artinya pengukuran pemakaian listrik harus akurat, dihitung dengan tepat, dibayar dengan praktis dan *di-record* dengan tertib. Sedangkan adanya opsi pelayanan, yaitu kemampuan memenuhi kebutuhan pelanggan dan masyarakat seperti layanan sambungan baru dan layanan lainnya yang transparan dan memiliki kepastian.

Ada empat kendala pokok yang dihadapi PLN untuk meningkatkan pelayanan dan kemampuan sumber daya. *Pertama*, kendala finansial. Hal ini terkait dengan harga jual listrik PLN yang masih dibawah biaya pokok produksi. *Kedua*, ken-

dalah teknis, menyangkut sulitnya memperoleh lahan pembangunan gardu distribusi di kota-kota besar dari pembangunan saluran transmisi di jalur yang akan dilewati. Lalu kendala sosial, karena adanya penolakan masyarakat untuk lokasi pembangunan pembangkit tenaga listrik dan jaringan listrik. Terakhir adalah kendala sumber daya, yaitu ketersediaan energi primer batubara dan gas untuk bahan bakar pembangkit listrik.

Sunggu Aritonang berharap tahun 2005 ini perusahaan bisa memasarkan produk-produk layanan yang dikaitkan dengan *reliability* dan *quality*. Selama ini yang PLN jual hanya "darahnya" (kWh-red). Sekarang harus dikemas ke dalam produk-produk layanan dengan kualitas dan keandalan tertentu dengan tarif tertentu pula.

Misalnya PLN harus bisa berjualan kepada pelanggan yang tidak ingin listriknya padam sekian jam dalam setahun. Tentu saja dengan tarif khusus yang harus dibayar pelanggan bersangkutan sesuai kualitas dan keandalan produk layanan yang diperolehnya.

Jika memang ada sebuah kawasan perumahan tertentu meminta tidak ingin padam selama satu jam dalam sebulan, PLN juga harus bisa melayaninya. Karena pelanggan di daerah tersebut bersedia membayar tarif khusus, maka PLN juga mau tidak mau harus melakukan pengamanan dengan memperkuat pembangkitan atau memasang genset agar betul-betul tidak padam. ● MAF

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MAY** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2005

Tabun Komunikasi Pelayanan Pelanggan

UNTUK melihat sampai sejauh mana sudah pelayanan PLN saat ini, menurut Sunggu Aritonang, bisa didekati dengan acuan jumlah keluhan pelanggan. Bila pelayanan kelas dunia diasumsikan nilai 100, maka untuk rata-rata daerah se Jawa-Bali, dari sisi keandalan pasokan listrik, posisi pelayanan PLN sekitar 75 hingga 85 persen. Sedangkan dari sisi penagihan, posisinya masih 60 persen. Untuk rata-rata daerah luar Jawa-Bali, dari sisi keandalan pasokan listrik posisinya sekitar 45 hingga 55 persen dan dari sisi penagihan posisinya sekitar 65 persen.

Saat ini Direktorat Niaga dan Pelayanan Pelanggan PT PLN (Persero) sedang membuat aturan mengenai produk-produk layanan. Ada sekitar 22 produk layanan baru yang peraturannya saat ini sedang diproses dan akan segera disahkan dalam

waktu dekat.

Ke-22 produk layanan itu merupakan hasil inisiatif unit-unit pelayanan dan produk tersebut diharapkan dapat segera dipasarkan karena telah didukung dengan aturan semestinya.

Jadi, kata Sunggu Aritonang, produk-produk pelayanan seperti ini yang akan gencar dipasarkan PLN tahun 2005. Ke depan PLN harus mengubah dari produk *driven company* menjadi *customer driven*. PLN harus mampu melayani produk yang diinginkan pelanggan, bukan yang diinginkan PLN.

"Untuk memperoleh *revenue* yang lebih baik maka ke depan PLN tidak bisa lagi sekedar bisa berjualan sebanyak-banyaknya, tetapi keunggulan apa yang dapat PLN tawarkan sesuai keinginan pelanggan," ucapnya.

Untuk itu, Direktorat Niaga dan Pelayanan Pelanggan PLN akan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar hasil penjualan

tenaga listrik benar-benar memberikan pemasukan yang lebih besar kepada perusahaan.

Namun demikian Sunggu Aritonang menegaskan, strategi dan langkah pemasaran tersebut tetap tanpa harus meninggalkan misi PLN untuk melistriki masyarakat lebih banyak. "Ini bukan berarti kita akan meninggalkan rumah tangga yang tidak produktif," ucapnya.

Kendati tantangan yang dihadapi pada tahun 2005 begitu berat, Sunggu Aritonang tetap optimis bisa melewatinya, bila semua jajaran PLN bisa bekerja lebih keras dan dengan mempertebal rasa kebersamaan. Kebersamaan itu, bukan hanya perlu ditumbuhkan di tubuh internal PLN saja, tetapi juga dengan para pelanggan PLN. Oleh karena itu tahun 2005 telah ditetapkan pula sebagai Tahun Komunikasi Pelayanan Pelanggan.

Melalui peningkatan komunikasi pelayanan, maka diharapkan akan terbentuk citra PLN sebagai per-

sahaan yang "care" terhadap pelanggan, sehingga menumbuhkan kedekatan antara PLN dengan pelanggannya.

Diakuinya bahwa selama ini memang ada beberapa pihak yang mempertanyakan manfaat bagi PLN melaksanakan beberapa aktivitas di luar *core business* seperti keikutsertaan Tim Voli Jakarta Electric dalam Proliga dan kegiatan *variety show* Indonesian Star, di sebuah stasiun televisi tahun lalu.

Menanggapi hal itu, Sunggu Aritonang mengatakan, melalui kegiatan-kegiatan tersebut sebenarnya PLN selain ingin lebih mendekatkan diri dengan masyarakat sekaligus juga sebagai upaya edukasi kepada masyarakat tentang masalah yang dihadapi PLN.

"Melalui acara Indonesia Star, kita dapat memasukkan pesan-pesan layanan yang ingin disampaikan PLN," tegasnya. Misalnya memberikan pemahaman kepada

masyarakat bahwa bila tarif listrik dinaikkan, itu bukan merupakan malapetaka yang akan membuat sengsara. Masyarakat perlu memahami bahwa kenaikan tarif itu adalah salah satu upaya untuk menjaga kesinambungan perusahaan yang pada gilirannya dapat menjaga kesinambungan pelayanan PLN kepada pelanggan.

Karena itu di tahun 2005, kegiatan komunikasi pelayanan pelanggan akan terus ditingkatkan. Begitu pula dengan saluran-saluran komunikasi pelayanan yang telah PLN kembangkan selama ini, seperti *call center* 123. Bahkan pelayanan *call center* 123 PLN Distribusi Jakarta Raya & Tangerang sebagai salah satu dari 13 *call center* yang terbaik tahun ini.

Sunggu Aritonang mengakui bahwa pemadaman listrik Jawa-Bali sempat menjadi suatu isu beberapa waktu lalu. Tetapi secara faktual, secara umum untuk sistem

Jawa-Bali tidak ada ancaman pemadaman listrik. Bila tidak ada gangguan sistem, baik pembangkit maupun jaringan yang berarti dan tidak ada lonjakan beban, maka pengembangan sistem ketenagalistrikan se Jawa-Bali, hingga saat ini masih sejalan dengan pertumbuhan beban.

Beberapa perbaikan manajemen di lingkungan PLN telah membuahkan hasil yang optimal. Hal ini akan berdampak pada kinerja PLN ke depan. Sebagai contoh, pada tahun 2005 PLN bisa menargetkan penghematan lebih dari Rp 1 triliun dari pengurangan susut produksi tenaga listrik. Penghematan ini dapat diperoleh jika susut dapat ditekan dari 11,27 persen pada tahun 2004 menjadi sekitar 9,8 persen pada tahun 2005 ini.

Susut listrik, kata Sunggu Aritonang dikurangi dengan cara perbaikan kualitas jaringan distribusi, perbaikan tegangan pelayanan, pemasangan meter elektronik bagi

pelanggan potensial, pembacaan secara *remote* yang dilakukan otomatis setiap hari. Selain itu juga digunakan sistem *barcode* untuk sistem pembacaan meter kWh pelanggan tegangan rendah dan melakukan penertiban pennerangan jalan umum.

Program lainnya adalah program efisiensi, di antaranya dengan mengoptimalkan penagihan tunggakan listrik yang secara nasional mencapai sekitar Rp 758 miliar, dari sekitar 600 pelanggan yang kebanyakan dari kalangan industri. Tunggakan tersebut senilai Rp 145 miliar, diantaranya berasal dari wilayah Jakarta.

"Tunggakan ini cukup mere-sahkan PLN, karena itu, kami akan mengejar tunggakan mereka yang pada umumnya pelanggan menengah ke atas. Upaya tersebut termasuk melalui proses hukum," ucap Sunggu Aritonang. ● MAF

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 **6** 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1

TAHUN 2005

Bonus PLN Digarap Kejaksaan

Jakarta, RM. Satu lagi dugaan kasus korupsi di BUMN masuk ke Kejaksaan Agung. Setelah memeriksa kredit macet di Bank Mandiri, penyidik Gedung Bundar akan memeriksa petinggi PLN terkait pembagian bonus (tantiem) tahun buku 2003 senilai Rp 4,3 miliar kepada jajaran komisaris dan direksi PT PLN (Perusahaan Listrik Negara) Persero.

Kapuspennkum Kejagung RJ Soehandoyo mengatakan, Kejagung telah menerima pengaduan masyarakat terkait kasus pembagian bonus Rp 4,3 miliar di jajaran petinggi perusahaan listrik plat merah tersebut. Tim Kejagung telah meningkatkan penanganannya ke tahap penyidikan. Bahkan tim penyidik sudah memanggil sejumlah saksi.

"Saya mendengar informasi seperti itu (ditingkatkan ke tahap penyidikan). Jaksa sudah memanggil sejumlah nama sebagai saksi," jelas Soehandoyo ketika dihubungi di Jakarta kemarin.

Siapa tersangka dalam kasus tersebut? Soehandoyo mengaku belum tahu karena masih di tangan penyidik. "Kalau siapa yang menjadi tersangka saya belum bisa *confirm*," jelas bekas Wakil Kepala Kejati Sumatera Barat ini. Yang pasti jaksa

penyidik sudah menyimpulkan indikasi awal adanya kerugian negara.

Menurutnya, jaksa penyidik perlu mempelajari lebih mendalam kasus tersebut. Sejumlah saksi yang dipanggil juga dinilai belum optimal memberikan keterangan mengingat sebagian saksi dari jajaran direksi dan komisaris PLN sudah tidak berdomisili di Jakarta alias sudah pindah alamat.

Lebih lanjut Soehandoyo membeberkan pembagian bonus Rp 4,3 miliar itu diduga merupakan perbuatan melanggar hukum, yakni pelanggaran pasal 62 ayat (1) UU No.1 Tahun 1995 tentang PT (Perseroan Terbatas).

"Diduga telah terjadi perbuatan melawan hukum dalam hal pemberian bonus kepada komisaris dan direksi PT PLN karena tantiem dapat diberikan apabila perseroan memperoleh laba. Padahal, perusahaan ini pada 2002 dan 2003 masih mengalami kerugian," kata jaksa yang pernah ikut menjebloskan anggota DPRD Sumbar ke penjara dalam kasus korupsi.

Selain itu, lanjut Soehandoyo, penyidik juga menggunakan pasal 18 ayat (5) Perpu No. 19/1960 tentang Perusahaan Negara untuk menangani kasus tersebut. "Sedang bagaimana perkembangan kasus tersebut nanti saya tanyakan ke penyidik," jelas Soehandoyo.

Bagaimana reaksi Dirut PLN Eddie Widiono? Dihubungi tadi malam, Eddi menolak mengomentari penyidikan kasus pembagian bonus senilai Rp 4,3 miliar. "Saya belum dapat berkomentar. Saya sedang di rumah. Mungkin besok saja (hari ini) di kantor," kata Eddie kepada koran ini.

Sementara itu, Sekretaris Perusahaan PT PLN Harry Jaya Pahlawan kepada pers sebelumnya membantah jajaran direksi dan komisaris PLN menerima pembagian bonus 2003 tetapi diakui ada pemberian jasa produksi (jaspro) bagi direksi dan komisaris yang totalnya mencapai Rp 4,3 miliar.

Menurutnya, pemberian jaspro itu didasarkan keputusan RUPS yang digelar 25 Juni 2004. Dalam RUPS tersebut dirinci bahwa jajaran direksi dan komisaris memperoleh total uang jaspro Rp 4,3 miliar. Sedang seluruh karyawan mendapat jatah total Rp 270 miliar.

Pembagian jaspro atau bonus itu dilaksanakan September 2004. Rinciannya, Dirut PT LN Eddie Widiono mencapai Rp579,45 juta, direksi lainnya masing-masing Rp423,72 juta, pejabat direktur keuangan memperoleh Rp521,51 juta. Komisaris Utama memperoleh Rp213,43 juta, sedangkan anggota komisaris memperoleh Rp208,6 juta. ■ JPNN

13.